

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah satu – satunya makanan bayi yang paling baik diberikan untuk bayi pertama kali lahir hingga bayi berusia dua tahun, karena ASI mengandung zat gizi yang paling sesuai dengan kebutuhan bayi yang sedang dalam tahap tumbuh kembang (Jauhari, Fitriani , & Bustami , 2018). Sedangkan ASI eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI tanpa makanan atau minuman lainnya hingga bayi berusia enam bulan (Damayanti , 2010)

Tingkat kebutuhan akan energi dan nutrisi pada bayi yang sudah berusia enam bulan ke atas akan lebih tinggi sehingga ASI saja tidak dapat mencukupi kebutuhan tersebut maka perlu dilengkapi dengan pemberian makanan pendamping (MP-ASI) atau *complementary feeding* yang sehat dan bergizi tinggi (Pratiwi , 2017)

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah pemberian makanan lain yang berupa cairan selain ASI yang mulai diberikan pada bayi usia enam bulan dan seterusnya (Shumey, Demissie, & Berhane, 2013). Meskipun makanan pendamping ASI (MP-ASI) sudah diperkenalkan kepada bayi, pemberian ASI harus tetap diberikan hingga 2 tahun karena ASI memberikan kebutuhan energi dan protein yang bermutu tinggi (Mahayu, 2016). Kunci keberhasilan dalam pemberian MP-ASI yang optimal dengan melakukan prinsip-prinsip pemberian MP-ASI yaitu tepat waktu, tepat jumlah, frekuensi dan tepat menggunakan bahan pangan lokal (Praborini & Wulandari, 2018).

Tekstur makanan yang diperkenalkan pada bayi yang sudah memasuki usia enam bulan berupa makanan yang disebut *semi liquid* atau makanan padat yang serba dihaluskan sehingga tekstur yang diperoleh berupa cair atau seperti ASI (Soenardi, 2014). MP-ASI diberikan pada bayi dengan porsi yang kecil sehingga membantu bayi dalam menyesuaikan diri dengan makanan barunya (Savitri, 2018).

Jenis makanan padat yang pertama dikenalkan pada bayi terbuat dari sayuran ataupun buah-buahan dan jika perlu makanan tersebut dicampurkan dengan ASI/PASI. Bayi akan mulai terbiasa dengan makanan padat maka dianjurkan untuk menambah kekentalan dan variasi secara bertahap seiring dengan pertumbuhan bayi (Tiwi, 2013). MP-ASI harus diberikan secara tepat waktu dan juga harus adekuat yakni cukup energi, protein, lemak, vitamin, dan mineral (Kemenkes RI, 2013).

Pemberian makanan pendamping (MP-ASI) bila tidak diperkenalkan pada usia 6 bulan, atau jika diberikan secara tidak tepat, akan berdampak pada tumbuh kembang, risiko kekurangannya gizi pada bayi dan kematian. Kematian pada anak di dunia mencapai 2,7 juta (45%) setiap tahunnya disebabkan kurangnya asupan gizi akibat ketidaktepatan dalam pemberian makanan pendamping ASI (WHO, 2016).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Banten (2014) mengatakan angka penderita gizi buruk di wilayah Provinsi Banten masih tinggi. Secara nasional angka penderita gizi buruk tertinggi ketiga terdapat di Provinsi Banten setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Jawa Timur. Angka anak balita yang mengalami gizi buruk mencapai 50.092 orang dan jumlah terbanyak terdapat di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten

Serang. Gizi buruk yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya akses untuk pangan bergizi, kurangnya pelayanan kesehatan untuk ibu dan anak, termasuk ibu dalam menyiapkan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI), dan kurangnya akses terhadap sarana kesehatan sanitasi dan penyediaan air bersih.

Pemberian makanan bayi dan anak merupakan kunci utama untuk meningkatkan kelangsungan hidup anak, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kesehatan pada anak. Oleh karena itu pentingnya peran ibu dalam ketepatan pemberian makanan pendamping ASI sangat penting (WHO, 2016).

Menurut hasil penelitian Berisha, dkk (2017) mengatakan bahwa pengetahuan dan sikap ibu mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI. Hasil yang didapat dalam penelitian terkait bahwa 88,4% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan pendamping ASI, sementara hanya 38,4% ibu memiliki praktik yang baik mengenai waktu untuk memulai pemberian makanan pendamping ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Keo & Fauziah, (2018) mengatakan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Depok II Sleman, Yogyakarta dalam kategori baik (56.8 %) dan pengetahuan itu dipengaruhi oleh usia, Pekerjaan, pendidikan dan paritas. Menurut Nursalam (2003) dalam Wawan & Dewi (2011) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan pemberian MP-ASI yaitu usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Menurut Andria & Wahyuni (2018) dengan judul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Postpartum Tentang MP-ASI Di Desa Rambah Samo Barat“. Hasil

penelitian ini mendapatkan ibu yang memiliki sikap negatif (53,3%). Menurut penelitian Surharyat (2012) mengatakan setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek. Ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan.

Berdasarkan Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang”.

1.2 Perumusan Masalah

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah pemberian makanan yang lain selain ASI pada bayi yang berusia 6 bulan sampai dengan usia seterusnya. Pemberian MP-ASI harus diberikan secara tepat waktu, benar dan juga harus adekuat yakni cukup energi, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Pemberian ASI dan pemberian MP-ASI bila berhenti dan tidak tepat akan meningkatkan resiko kurangnya gizi, penyakit dan kematian. Penderita gizi buruk di wilayah Provinsi Banten tertinggi ketiga setelah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Jawa Timur dan angka anak balita yang mengalami gizi buruk mencapai 50.092 orang dan jumlah terbanyak terdapat di Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Serang akibat ketidaktepatan ibu dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “adakah hubungan

pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang.

1.3.2 Tujuan Khusus :

- a) Mengetahui distribusi karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi usia 6-12 bulan
- b) Mengetahui distribusi tingkat pengetahuan ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI
- c) Mengetahui distribusi sikap ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI
- d) Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-12 bulan di posyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Posyandu

Meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan di Posyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang

1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian memberikan manfaat bagi peneliti sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian dengan metode pendekatan ilmiah, menambah wawasan peneliti dan sebagai proses pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.

1.4.3 Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai literatur ilmiah dalam bidang keperawatan maternitas dan menjadi tambahan informasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini berdasarkan pada 5W+1H. Penelitian ini akan membahas mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan diposyandu Kelurahan Karawaci Baru, Kota Tangerang. Sasaran dari penelitian ini adalah Ibu-ibu yang datang ke Posyandu dan memiliki bayi 6-12 bulan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan dan sikap Ibu terhadap praktik pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-12 bulan karena berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari Ibu Kader pada setiap Posyandu bahwa masih rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april-juni 2018 dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan metode kuantitatif yang menggunakan alat ukur kuesioner.